

**PERAN ILMU SETIA HATI TERATE DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Hasbi Ashidqi

NPM: 20140720004, Email: hasbiashidqi13@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**PERAN ILMU SETIA HATI TERATE DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hasbi Ashidqi

NPM : 20140720004

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.
NIK. 19610808199606113023

**PERAN ILMU SETIA HATI TERATE DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

Oleh:

Hasbi Ashidqi

NPM: 20140720004. Email: hasbiashidqi13@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kampus Terpadu UMY, Jl. Lingkar
Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656,
Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana peranan Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam pembentukan akhlak mahasiswa yogyakarta khususnya di UMY . Penelitian dengan latar belakang karena banyaknya mahasiswa PSHT yang belum memiliki kreteria akhlak yang baik dalam kehidupan keseharian akibat kurangnya monitoring dari kedua orangtua dan minimnya bimbingan akhlak yang didapatkan mahasiswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara berfikir deduktif induktif dengan subyek pelatih pencak silat Setia hati Terate. Data dikumpulkan dengan observasi sebagai metode utama. Sedangkan wawancara tidak terstruktur sebagai metode pendukung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pentingnya peran guru/pelatih untuk menjalankan fungsinya sebagai orangtua yakni sebagai motivator, mediator, dan fasilitator karena ketiga hal ini sangat berpengaruh pada pendidikan akhlak mahasiswa. (2) pentingnya pemberian nasihat dan pengetahuan-pengetahuan luhur dalam kehidupan. Pentingnya perhatian, nasihat dan saling

mengingatkan antar mahasiswa dalam berbuat kebaikan di dunia demi terciptanya akhlakul karimah yang akan membawa diri kita kepada kehidupan yang lebih banyak manfaat dan jauh dari kemunkaran.

Kata kunci: Peran-peran pelatih, Pencak Silat Setia Hati Terate, Pembentukan Akhlak mahasiswa

Abstract

This research aims to (1) find out parents as role models in the improvement of students' *shalat* implementation in Extraordinary School Bangun Putra Bangunjiwo Kasihan, (2) find out the *shalat* implementation of the students of Bangun Putra Bangunjiwo Special Needs School, Kasihan.

This is a descriptive research with qualitative approach or method. The data collection techniques of the research were: 1) observation; 2) interviews; 3) documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion formulation or verification.

The research findings show that (1) Parents as role models in improving the students' *shalat* implementation habituation has great role since the first model for children is their parents or family at home. (2) The students' implementation of *shalat* both in school and at home is very good. It is seen from the observations and interviews from trusted respondents.

Keywords: Exemplarity, Parents, *Shalat* Implementation

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang santun. Yang mengajarkan dan memperbaiki budi pekerti manusia sedemikian rupa sehingga manusia dapat berjalan di muka bumi ini dengan langkah yang baik dan benar. Islam menanamkan rasa cinta dan kasih sayang di dalam hati manusia sehingga manusia dapat merasakan indahnyanya persaudaraan antar manusia dengan akhlak yang baik.

Kata akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari *khulqu* atau *khalaqun* serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti yang Maha Pencipta. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Umary, 1966: 1)

Dari pemikiran tersebutlah perumusan ilmu akhlak yang merupakan dari induk kaidah atau norma yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan Tuhan dan antara makhluk dengan sesama makhluk (*hablun minallah dan hablun minannas*).

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh A. Mustafa dalam bukunya *Akhlak-tasawuf* menyebutkan ‘‘akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari adanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan fikiran terlebih dahulu’’ (A. Mustafa, 1997: 12)

Menurut Abdullah Diroz yang dikutip oleh H. A. Mustafa, perbuatan-perbuatan manusia yang dianggap sebagai ceriman dari akhlaknya ialah dipenuhi oleh dua syarat yakni perbuatan itu dilakukan berulang-ulang kali sehingga dapat menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya tanpa adanya paksaan dan pengaruh dari orang lain (A. Mustafa, 1997: 12). Penjelasan Akhlak menurut Barmawie Umary disebutkan bahwa akhlak ialah sebuah induk atau pokok pemikiran dan sebuah tolok ukur antara baik dan buruknya sebuah perbuatan. Akhlak dalam agama Islam memiliki sumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadits ditambah dari hasil pemikiran oleh ulama-ulama dan filsuf terdahulu.

Dari beberapa pengertian akhlak di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni akhlak adalah sebuah kaidah atau norma manusia dalam berhubungan kepada Tuhan dan sesama makhluk yang dengan akhlak tersebut membuat setiap makhluk memiliki jiwa yang positif dan menghasilkan tindakan-tindakan dalam perbuatannya tanpa memerlukan pertimbangan fikiran terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai dan manfaat (*worth*) dari suatu praktik (pendidikan). Nilai atau manfaat dari sebuah praktik pendidikan didasarkan pada hasil yang diraih mengukur atau mengumpulkan data dengan melihat kriteria atau standar tertentu yang digunakan secara relatif atau absolut (Sukmadinata, 2012:120)

Penelitian evaluatif digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah program, produk, atau kegiatan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menilai keberhasilan, manfaat, penting dan tidak, serta kelayakan suatu program kegiatan dari suatu lembaga atau perusahaan tertentu. Penelitian evaluatif dapat memberikan pengetahuan tentang sebuah program yang baik serta dapat mendorong peneliti atau mengembangkan lebih lanjut, serta memberikan dan membantu pimpinan dalam membuat atau menentukan suatu kebijakan.

Sesuai dengan ilmu yang sudah diketahui bahwa secara teoritis format metode penelitian kualitatif sangat berbeda dengan format penelitian kuantitatif.

Perbedaan itu dapat dilihat dari tingkat kesulitan dalam pembuatan desain penelitian kualitatif, dikarenakan pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak memiliki pola. Ada tiga model pada format desain kualitatif, yaitu format *grounded research*, format vertifikasi dan format deskriptif. Dalam metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif atau bisa disebut penelitian yang memberikan suatu gambaran secara detail dan cermat mengenai individu atau sebuah kelompok tertentu tentang gambaran keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta mengevaluasi program bimbingan akhlak yang sudah berjalan, apakah implementasi program bimbingan akhlak yang sudah dirancang berjalan dengan benar dan sekaligus memberikan sebuah hasil yang sesuai harapan. Jika belum sesuai, maka apa kendalanya dan bagaimana dampaknya.

2. Lokasi dan subyek penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Bangun Putra Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek penelitian ini adalah :

- a. Dua orang pelatih pencak silat Setia Hati Terate. Guna memperoleh data tentang kondisi kepribadian siswa pencak silat serta gambaran umum kepelatihan, apa saja upaya yang dilakukan pelatih serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorongnya dalam membentuk akhlak mahasiswa di pencak silat Setia Hati Terate.
- b. Dua orang siswa latihan pencak silat Setia Hati Terate. Guna memperoleh data dengan melihat kepribadian yang dimiliki oleh siswa latihan di pencak silat Setia Hati Terate UMY.

3. Metode dan pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode teknik pengumpulan data yaitu:

a) Observasi Partisipatif

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas semua kejadian-kejadian yang secara langsung mampu ditangkap pada waktu suatu kejadian tersebut berlangsung.

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*) (Walgito, 2010:76).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah langkah atau cara mengumpulkan data yang nantinya akan membuat hasil sebuah catatan atau tulisan penting yang ada hubungannya dengan semua masalah yang menjadi objek penelitian, dan nantinya memperoleh hasil data yang sempurna, tepat dan tidak berdasarkan hasil pemikiran. Dalam model dokumen hanya

akan mengambil data yang pernah ada sebagaimana jumlah anak, pendekatan, indeks prestasi, luas tabah, dan sebagainya.

Guba dan Lincoln (1981: 228) dalam karyanya juga pernah memberikan definisi sebuah dokumen dan *record* sebagai berikut: *record* ialah semua pernyataan yang sudah ditulis dan disusun oleh seseorang atau sebuah kelompok atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan pengujian suatu kejadian atau penyajian akunting, sedangkan dokumen ialah semua bahan yang sudah ditulis ataupun film. (Khilmiah, 2016: 279-280)

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Moleong, 2009: 350). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah semua data terkumpul dengan sempurna, kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Dari hasil pengolahan dan

menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, arsip, maupun pengamatan ini, diberikan interpretasi yang kemudian sebagai dasar untuk menarik sebuah kesimpulan.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan informasi-informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya yakni melakukan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab 1 sebelumnya. Adapun yang akan dibahas yakni bagaimana sejarah munculnya Setia Hati Terate yang tumbuh dan berperan mendidik manusia untuk memiliki akhlak yang baik. Setidaknya ada 4 hal penting yang harus kita ketahui tentang sejarah dan fungsi Setia Hati Terate:

1. Sejarah Perguruan Pencak Silat PSHT

Perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal dengan SH Terate ialah suatu organisasi "perguruan" pencak silat yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu pendidikan kepada manusia untuk senantiasa berbudi luhur tahu benar dan salah, senantiasa meningkatkan tingkatan takwa kepada sang Pencipta, mengajarkan sebuah ilmu kesetiaan pada diri sendiri juga kepada makhluk lainnya serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota) yang terbentuk dalam sebuah

organisasi yang merupakan rumpun/aliran Persaudaraan Setia Hati (PSH). Perlu diketahui bahwa SH Terate telah terdaftar dalam 10 perguruan silat yang ikut mendirikan sebuah Ikatan Pencak Silat Indonesia yang kerap disebut dengan nama IPSI pada waktu kongres pencak silat tanggal 28 Mei 1948 di Surakarta. Hingga saat ini cabang SH Terate tersebar di 200 kota/kabupaten di Indonesia dan komisariat luar negeri di antaranya: Belanda, Russia (Moskow), Malaysia, Timor Leste, Korea Selatan, Jepang, Hongkong, Belgia dan Perancis dengan jumlah anggota (disebut Warga) mencapai lebih dari 8 juta personil.

Ki Ageng Soerodwirjo adalah peletak dasar bagi gaya pencak silat Setia Hati pada tahun 1903 tepatnya di kampung Tambak Gringsing, Surabaya. Dahulu kala sebelum disebut Setia Hati, perguruan ini disebut "Djojo Gendilo Tjipto Muljo" dan khusus untuk materi bagian rohani dan spiritual Setia Hati memiliki julukan "Sedulur Tunggal Ketjer" yang kemudian disingkat dengan nama STK. Oleh Warga/pelatih Tingkat II pada jenjang latihan tingkat sabuk putih PSHT cabang Surabaya tepatnya di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1994 – 1995. Tepat pada tahun 1917 Ki Ageng Soerodwirjo berkeinginan pindah lokasi ke Madiun dan segera membangun serta mendirikan Persaudaraan "perguruan" Silat bernama Persaudaraan Setia Hati yang letaknya di desa Winongo, Madiun. Saat itu Persaudaraan Setia Hati

bukanlah/belum menjadi sebuah organisasi, Setia Hati adalah persaudaraan (kadang) saja di antara siswa, karena ketika saat itu organisasi Pencak Silat tidak diizinkan oleh kolonialisme Belanda. "Setia Hati" memiliki makna Setia pada Hati (diri) sendiri". Ki Ageng Soerodiwirjo lahir di tengah keluarga bangsawan di daerah Gresik, Jawa Timur, Indonesia, pada kuartal terakhir abad ke-19. Beliau memiliki julukan "Ngabei" yang berarti sebuah gelar bangsawan eksklusif yang diberikan oleh Sultan dan hanya untuk seseorang yang telah membuktikan dirinya layak secara rohani. beliau tinggal dan mendapat pekerjaan di berbagai tempat di pulau Jawa dan Sumatera dengan sambil belajar mencari gaya Pencak Silat dari berbagai aliran bela diri di indoneisa. Ketika di pulau Sumatera juga belajar kerohanian (kebatinan) pada seorang guru spiritual. Tidak lama setelah itu terdapatlah kombinasi ajaran spiritual (kebatinan) dan gaya/gerak pencak silat yang terbaik dari berbagai aliran ini yang akhirnya dirancang dan dirumuskan menjadi sebuah dasar untuk silat Setia Hati.

2. Peran PSHT dalam Mendidik Akhlak Berpakaian.

Sejauh ini tidak ada seorang pun yang membantah dari manfaat dan pengaruh-pengaruh positif bela diri ini bagi orang yang bersangkutan, baik secara fisik, psikis, dan akhlak. Bela diri ini sangat sesuai dengan ajaran Islami. Salah satunya yang disebutkan adalah, pakaian yang menutup seluruh aurat. Peraturan-peraturan

dalam bela diri ini mengharuskan untuk memakai baju dan celana panjang dari bahan tebal dan tertutup. Pakaian tersebut harus cukup longgar, supaya memberikan keleluasaan sepsang lengan dan kaki untuk melakukan gerakan-gerakan.

3. Peran PSHT dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Jika kita mau menelaah dan mempelajari kita akan mengetahui bahwa bela diri merupakan sunnah Rasulullah Saw. Tidak sedikit yang berargumen bahwa bahwa Rasulullah saw. tidak pernah mempelajari bela diri. Jika ada yang berpendapat bahwa beliau tidak pernah berguru kepada seorang guru bela diri mungkin benar tapi rasanya sangat mendahului jika ada yang berkata bahwa beliau tidak bisa bahkan tidak handal bela diri. Dan apabila kita mau kembali mengingat *track record* Rasulullah Saw yang sangat mengagumkan ketika berada di medan perang. Jauh jika dibandingkan dengan jenderal zaman sekarang. Rasulullah selalu memosisikan dirinya di garis paling depan. Beliau memang bisa terluka, tapi keberanian tempurnya tidak bisa diragukan lagi.

KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan maka hasil penelitian tentang Peran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

1. Peran PSHT dalam Agama

a. Fungsi PSHT

Secara garis besar pelatih memiliki tugas yakni sebagai mediator, fasilitator dan motivator. Pelatih sebagai mediator telah banyak memberikan wejangan kepada siswanya juga sebagai motivator yang selalu memberi dorongan kepada siswa untuk terus berbuat banyak kebaikan di dunia sebagai bekal untuk di akhirat kelak.

b. PSHT sebagai Pendidik dan Pembentuk Akhlak atau Moral

Pelatih yang selalu memberikan contoh baik serta senantiasa menanamkan akhlak mulia terhadap sesama akan dilihat dan dicontoh oleh para siswanya. Hal ini adalah wajar karena bagaimanapun juga pelatih tetap berperan sebagai ujung tombak yang selalu mendidik dalam bentuk contoh sikap keseharian yang bijaksana terhadap sesama manusia. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa bagaimanapun akhlak pelatih akan dicontoh oleh siswanya baik itu akhlak mulia ataupun akhlak yang kurang mulia. Dengan adanya sesi kerohanian yang selalu dilakukan oleh pelatih terhadap siswa memberikan dampak positif bagi siswa dan pelatih itu sendiri. Oleh sebab itu perlu diketahui bahwa pengajaran dalam ajaran PSHT berhasil mencetak generasi mahasiswa yang unggul serta berprestasi dengan dasar menjunjung tinggi persaudaraan berlandaskan akhlak mulia.

c. PSHT sebagai Pendidik di Luar Rumah

Rumah adalah tempat bagi semua manusia tumbuh dan berkembang. Dari rumah perilaku, emosi dan akhlak manusia dibentuk. Orangtua sangat berperan dalam hal ini dan ketika di dalam latihan PSHT pelatih yang berperan dalam membentuk karakter dan akhlak siswanya.

2. Dampak PSHT terhadap Akhlak Mahasiswa

- a. Dampak yang diberikan PSHT terhadap mahasiswa sedikitnya memiliki dua dampak yang sangat berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa. Mas Tri selaku Ketua Ranting Bantul memaparkan “mahasiswa yang mengikuti latihan di PSHT akan baik akhlaknya, kuat imannya. Jika ada penurunan di kedua hal tersebut maka ke SH annya harus dipertanyakan.” Dipaparkan ketika wawancara pada saat dilaksanakan tes kenaikan sabuk hijau di Bantul.
- b. Dampak PSHT dalam membentuk akhlak mahasiswa adalah dengan adanya sarasehan mahasiswa belajar memahami tentang arti kehidupan yang didasari dengan selalu memperbaiki diri dan akhlaknya sehingga mampu terlihat beda dengan yang lain serta terlihat lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Abdul majid, Dian Andayani. *Pendidikan karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2011.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Asy-Syifa, 1998.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Aditya Sundawa. 2016. "Survey Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Kunjang Tahun 2016". *Jurnal Pendidikan*.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ahmad Zayadi, Abdul Majid. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ali Ahmadi. 2016 "Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme". *Jurnal ilmiah edukasi*.
- Al Tridhonanto, Beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2010.
- Amru Khalid. *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008.

- Anonim, *Panduan Pelatihan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Anwar, Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Asep Barhia, 5 Menit Merubah Karakter, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Madrasah Melalui Metode Asbari*, Bandung: Fajar Media, 2012.
- A Ghani. 2015. "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015.
- Bambang Q. Aness dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Brihan Aditya Nardeyoga, "Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Pemilihan Legislatif 2014 Di Kabupaten Nganjuk" *Jurnal Politik Muda*, Vol. 4 No. 1, Januari - Maret 2015, 39 -49.
- Darma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Endang Somantri, *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, Bandung: laboratorium PKn UPI, 2011.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Bairut: Dar Al Fikr, 1983.
- Ibrahim Bafadhol. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif islam". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 0 6 No.12, Juli 2017.
- Mahmud thohier. 2004. "Kajian Islam Tentang Akhlak Dan Karakteristiknya". *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Baduose Media, 2011.
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, Solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Mustakim, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa. 2016. "Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Patriotisme". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nurla Isna Aunillah, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Rachman, Maman. 2000. ‘Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa’. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun Ke-7
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Erlangga, 2011.
- Sutoyo. 2016. “Integritas Tasawuf dalam Tradisi Kejawen Persaudaraan Setia Hati Terate”. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 4, Nomor 2, Desember 2014*.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Yuriko Abadi, Meri Erawati, zulfa. 2014 Perkembangan Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kanagarian Lubuak Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan (1991-2010)”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Zakiah Daradjat, *Problem Remaja Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.